

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Pembelajaran *violin* bagi siswa tuna netra kelas tiga di SMALB-A Wyataguna sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah ini menggunakan cara pembelajaran imitasi dan demonstrasi. Tahapan-tahapan pembelajaran mencakup materi yang pada umumnya dilakukan pada pembelajaran *violin* untuk siswa awas. Tahapan tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa tuna netra dan kemampuannya dalam menerima materi pembelajaran. Kendala yang guru hadapi saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas adalah *controlling* atau pengawasan, kurangnya bahan ajar dan fasilitas belajar. Hal ini menyebabkan berbagai persoalan yang salah satu diantaranya adalah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Terdapat dua kelompok motivasi belajar siswa tuna netra terhadap pembelajaran *violin* yang dilaksanakan di sekolah. Pertama, siswa yang memiliki motivasi tinggi yang berjumlah dua orang. Motivasi belajar tinggi yang mereka miliki terindikasi dari analisis data hasil penelitian yang berupa wawancara dan observasi. Berdasarkan data yang diperoleh, kedua siswa tersebut memiliki motivasi tinggi karena dipengaruhi oleh berbagai macam hal, salah satu

diantaranya adalah perilaku atau pendekatan yang dilakukan guru dalam mengajar.

Terdapat beberapa temuan dalam penelitian ini yaitu adanya dua siswa yang memiliki motivasi tinggi, salah satunya adalah siswa NO yang sebenarnya memiliki motivasi intrinsik yang besar, namun tidak berfungsi dengan maksimal karena sikap guru mempengaruhi motivasi tersebut dengan perlakuannya yang kurang perhatian terhadap NO, sehingga ia tidak dapat memaksimalkan kemampuannya. Kedua, SA memiliki motivasi instrinsik yang tidak begitu besar, namun SA sering dimotivasi, dipacu untuk berlatih terus menerus oleh guru dalam kegiatan belajar di kelas. Sehingga, motivasinya meningkat karena pengaruh motivasi ekstrinsik, dalam hal ini yaitu pendekatan yang diberikan oleh guru.

Siswa tuna netra yang memiliki motivasi rendah seperti AT, KA dan NI selain dipengaruhi lingkungan sekolah (fasilitas belajar, kondisi kelas, materi pembelajaran, dan pendekatan) disebabkan pula oleh faktor instrinsik yang tidak begitu besar yaitu minat mereka dalam mempelajari alat musik *violin*. Selain itu, karena kurangnya motivasi ekstrinsik yang seharusnya dapat diberikan oleh guru *violin* saat kegiatan pembelajaran seperti halnya sikap dan perilaku serta perhatian guru kepada siswa.

B. REKOMENDASI

Rekomendasi ini peneliti ajukan kepada pihak :

1. SMALB-A (kejuruan musik) Wyataguna Bandung, untuk memotivasi para siswa tuna netra dalam belajar *violin* perlu menambah dan melengkapi fasilitas

belajar yang diperlukan dan perlu adanya pelatihan bagi guru bidang studi musik khususnya *violin* dengan cara mengikutsertakan pada setiap penataran-penataran bidang stud yang bersangkutan.

2. Bagi guru *violin*, dalam upaya memotivasi para siswa dalam belajar *violin* dituntut lebih kreatif menciptakan hal-hal baru dalam pembelajaran baik yang berkaitan dengan metode, media dan menumbuhkan semangat belajar para siswa tuna netra. Selain itu, sebaiknya kegiatan pembelajaran menggunakan cara belajar individual agar dapat memudahkan penyampaian materi dan pengawasan selama di kelas.

3. Bagi siswa tuna netra, berusaha untuk senantiasa meningkatkan semangat belajar meskipun dengan segala keterbatasan yang ada.

